

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING KERAJINAN GERABAH MELALUI PEMBINAAN MANAJERIAL DAN INOVASI PERALATAN PRODUK ART SHOP CREATIVE CARVING DI BANYUMULEK

**Baiq Dinda Puspita Ayu^{1*}, Qatrunnada², Ayu Ambang Lestari³,
Ni Putu Karinina Febriyanty⁴, Dwi Isma Handayani⁵**

¹Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

^{2,5}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

^{3,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

*E-mail: baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan daya saing pengrajin gerabah di desa Banyumulek melalui pembinaan manajerial dan inovasi peralatan produksi. Kegiatan dilatarbelakangi oleh permasalahan keterbatasan pengetahuan perajin terkait pencatatan keuangan usaha serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi modern. Metode yang digunakan meliputi pelatihan manajerial, pendampingan penggunaan alat pemutar otomatis, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan pemahaman peserta masih rendah dalam aspek manajemen dan produksi. Setelah pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi, hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut. Produk teknologi yang dihasilkan mencakup inovasi keras (*hard innovation*) berupa alat pemutar gerabah otomatis, serta inovasi lunak (*soft innovation*) berupa modul pembukuan sederhana. Penerapan inovasi ini relevan dengan kebutuhan masyarakat karena langsung menjawab hambatan utama produksi dan manajemen usaha. Partisipasi masyarakat sangat tinggi, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif dalam pelatihan, diskusi, dan praktik penggunaan alat. Dampak kegiatan ini antara lain peningkatan produktivitas, efisiensi waktu, dan kualitas produk gerabah yang lebih konsisten. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman baru dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib. Harapannya, program pengabdian ini dapat berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan produktivitas pengrajin gerabah di desa Banyumulek sehingga mampu memperkuat daya saing usaha secara mandiri dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Art Shop*; Inovasi Peralatan; Kerajinan Gerabah; Pembinaan Manajerial.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the competitiveness of pottery artisans in Banyumulek village through managerial training and innovation in production equipment. The program was motivated by the artisans' limited knowledge of business financial record-keeping and their lack of utilization of modern technology. The program was conducted through managerial training, assistance in operating automatic pottery wheels, and evaluation through pre-tests and post-tests. The pre-test results indicated that participants had low levels of understanding in management and production aspects. After the implementation of training and technology adoption, the post-test showed significant improvement in both areas. The technological outputs of this program include hard innovation in the form of an automatic pottery wheel, and soft innovation in the form of a simple bookkeeping module. The implementation of these innovations is highly relevant to community needs, as they directly address the main obstacles in production and business management. Community participation was very high, as reflected in active involvement during training sessions, discussions, and hands-on practice with the tools. The impacts of this program include increased productivity, time efficiency, and more consistent product quality. In addition, the artisans gained new insights into maintaining proper financial management for their businesses.

Keywords: Art Shop; Equipment Innovation; Managerial Training; Pottery Craft.

Article History:	
Diterima	: 20-01-2026
Disetujui	: 09-02-2026
Diterbitkan Online	: 25-03-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mengabdikan diri kepada masyarakat merupakan salah satu misi utama dari perguruan tinggi. Tujuan utama dari inisiasi ini adalah memanfaatkan teknologi serta ilmu pengetahuan demi kepentingan masyarakat (Syahza, 2019). Fakultas Ekonomi dan bisnis serta Fakultas Seni dan Desain Universitas Bumigora, melakukan kolaborasi untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat dan relevan bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah program peningkatan daya saing kerajinan gerabah melalui pembinaan manajerial dan inovasi peralatan produk *art shop* Creative Carving di Banyumulek. Upaya peningkatan daya saing UMKM melalui pendampingan manajemen dan inovasi teknik produksi terbukti mampu memperkuat kapasitas usaha dan memperluas akses pasar (Aras et al., 2026).

Kerajinan gerabah merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat di desa Banyumulek, Lombok Barat (Aminah & Reza, 2024). Produk gerabah Banyumulek dikenal luas baik di pasar lokal maupun mancanegara, dengan ciri khas desain tradisional yang kuat. Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Banyumulek tahun 2024 diketahui jumlah *art shop* gerabah yang tersebar sebanyak 12 *art shop* dengan jumlah perajin 760 orang (Rispati et al., 2025). Tingginya angka perajin ini disebabkan karena 80% masyarakat kawasan memiliki mata pencaharian utama sebagai perajin gerabah (Rahmania et al., 2024). Desa Banyumulek memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pusat kerajinan gerabah yang memiliki nilai jual tinggi, filosofi, dan kearifan lokal

yang dapat menarik minat wisatawan asing maupun domestik (Azwar et al., 2024). Salah satu *art shop* yang menjadi daya tarik utama adalah Creative Carving yang dikelola oleh Pak Ismail Marzuki.

Toko seni Creative Carving memiliki 30 anggota perajin yang terdiri dari 15 wanita dan 15 laki-laki dengan berbagai fokus bidang yang berbeda. Fokus bidang tersebut terdiri dari kelompok gerabah kecil, kelompok gerabah besar, kelompok ukir gerabah, kelompok pembakaran gerabah dan kelompok finishing gerabah. Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik Creative Carving dan data yang diperoleh dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata), permasalahan utama yang dialami oleh perajin gerabah adalah pendapatan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manajerial, pengolahan bahan berkelanjutan, ketergantungan pada desain dan alat tradisional serta keterbatasan promosi. Diversifikasi produk dan penguatan *branding* lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing kerajinan gerabah (Febrianty et al., 2025).

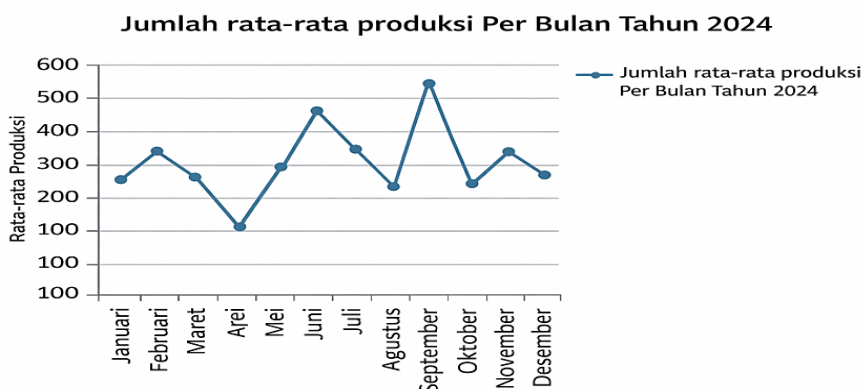
Salah satu faktor utama yang mempengaruhi daya saing industri adalah kurangnya pembinaan manajerial yang memadai (Supardi & Wijaya, 2023). Permasalahan aspek manajerial perajin gerabah di bawah naungan Creative Carving terdiri dari: *Pertama*, kurangnya kemampuan manajerial usaha yang baik, seperti pencatatan keuangan, perencanaan produksi dan pengelolaan stok yang membuat banyak perajin sulit mengembangkan usahanya. *Kedua*, minimnya pengetahuan tentang pemasaran, terutama pada pemanfaatan sosial media menyebabkan produk pengrajin kurang dikenal di pasar yang lebih luas. *Ketiga*, seringkali berkaitan dengan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk mengelola pemasaran dan promosi produk gerabah. Perajin kesulitan dalam membuat konten yang menarik, memanfaatkan platform yang tepat, atau bahkan memahami algoritma media sosial yang dapat meningkatkan visibilitas produk gerabah (Muzayyanah et al., 2025). Selain itu, pengrajin sering kali tidak memiliki sumber daya atau waktu yang cukup untuk mengelola akun media sosial secara profesional yang mengakibatkan promosi produk yang tidak konsisten (Muzayyanah et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang disertai inovasi, termasuk inovasi ramah lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM kerajinan (Soesetio et al., 2025).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan dalam pengelolaan akun Instagram Creative Carving mencerminkan lemahnya aspek manajerial dalam strategi pemasaran digital, yang secara langsung berdampak pada rendahnya daya saing usaha. Ketidakteraturan konten, minimnya perencanaan promosi, serta tidak optimalnya pemanfaatan platform digital menyebabkan *brand awareness* menjadi rendah dan produk sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Tanpa strategi manajemen media sosial yang terarah, inovatif dan keunikan produk kerajinan berbasis tradisi seperti alat putar manual tidak mampu tampil menonjol di tengah persaingan industri kreatif yang semakin ketat (Triayudi et al., 2023). Akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan alat tradisional adalah tidak stabilnya gerabah yang diproduksi. Berikut ini adalah hasil rata-rata produk gerabah pada tahun 2024 yang mengalami fluktuasi dan cenderung kecil pada bulan-bulan tertentu. Ketidaktentuan hasil produksi karena penggunaan alat manual.

Permasalahan lain yang dialami oleh perajin gerabah di desa Banyumulek terletak pada aspek produksi. Hal yang seringkali dihadapi berkaitan dengan kualitas dan efisiensi dalam proses pembuatan karena

menggunakan alat-alat tradisional. Alat-alat tradisional meskipun telah digunakan selama berabad-abad dan telah terbukti menghasilkan produk dengan kualitas baik, namun memiliki beberapa kelemahan yang akan mempengaruhi efisiensi produk, kualitas produk dan daya saing produk di pasar yang akan memberikan dampak pada proses yang lambat karena penggunaan roda tradisional yang diputar dengan tangan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga mengurangi produktivitas. Proses pembentukan yang lama karena alat yang digunakan sangat sederhana, waktu yang dibutuhkan untuk membentuk gerabah cukup lama, sehingga menghambat kecepatan produksi dan menurunkan kapasitas output. Berkurangnya daya saing dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif, pengrajin gerabah Banyumulek kesulitan bersaing dengan produk-produk gerabah yang dihasilkan menggunakan teknologi modern yang lebih efisien dan memiliki kualitas yang lebih baik.



Gambar 1. Grafik Jumlah Gerabah Selama Tahun 2024.

Banyak solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini seperti sosialisasi, pelatihan, dan modernisasi alat. Permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah di Banyumulek, khususnya yang berada di bawah naungan Creative Carving, memang cukup kompleks, namun dapat ditangani secara bertahap dan strategis. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan semua perajin yang berada di desa Banyumulek, Khususnya yang berada di bawah naungan Creative Caving memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan meningkatkan produktivitas mereka dimasa yang akan datang. Literasi keuangan yang baik akan membantu mereka dalam mencapai tujuan manajerial dan produktivitas jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Program ini juga diharapkan dapat menginspirasi institusi pendidikan lain untuk melakukan kegiatan serupa sehingga dapat lebih merata di kalangan generasi muda.

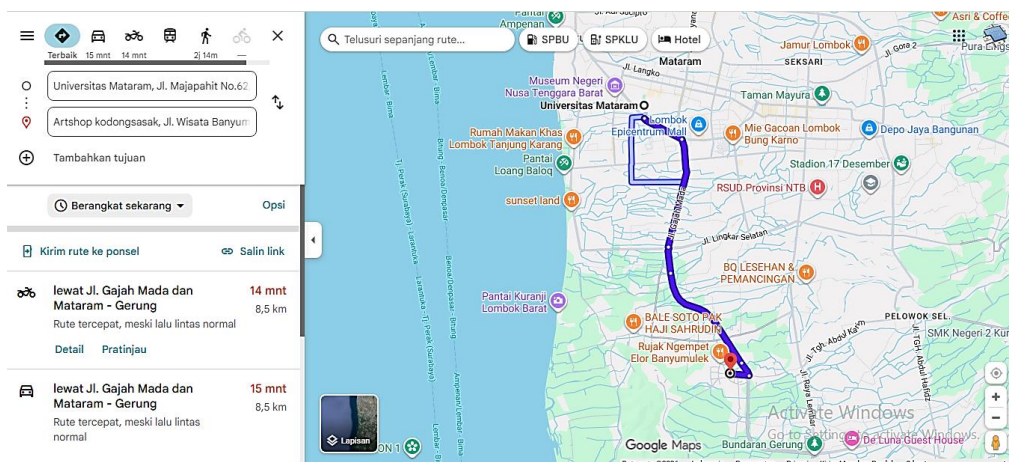
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Saing Kerajinan Gerabah melalui Pembinaan Manajerial dan Inovasi Peralatan Produk *Art Shop* Creative Carving di Banyumulek” ini menggunakan pendekatan sistematis dan komprehensif untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program.

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program PKM ini dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 6-7 September 2025 untuk sosialisasi dan 20-21 September 2025 untuk pelatihan di desa Banyumulek. Kegiatan ini dilaksanakan di Banyumulek dengan melibatkan toko seni Creative Carving sebagai objek atau mitra utama

kegiatan. Peserta yang terlibat dalam program ini berjumlah 31 orang, yang terdiri dari para pelaku usaha kerajinan yang aktif dalam kegiatan produksi dan pengembangan usaha. daya saing produk kerajinan yang dihasilkan oleh Art Shop Creative Carving.



Gambar 2. Peta Lokasi Mitra PKM di Desa Banyumulek.

2. Instrumen Kegiatan

Tim pengabdian menyediakan pengadaan peralatan alat putar gerabah otomatis, kornes untuk membuat cetakan modern, cat *acrylic* dan cat semprot (*spray gun*) sebagai alat tambahan pembuatan gerabah serta Canva Pro untuk membuat materi promosi.

Adapun instrumen evaluasi kegiatan disusun dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan selesai dilaksanakan. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas program serta kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kuesioner memuat beberapa indikator penilaian, antara lain pemahaman peserta terhadap materi manajerial dan produksi, kejelasan penyampaian materi oleh tim pengabdian, manfaat pelatihan dalam meningkatkan keterampilan penggunaan alat produksi modern, kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta peningkatan keterampilan dalam membuat materi promosi digital menggunakan Canva Pro. Selain itu, instrumen evaluasi juga mencakup penilaian terhadap relevansi materi dengan kebutuhan usaha gerabah, kualitas pendampingan yang diberikan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan motivasi dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program serta menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

2. Tahapan Kegiatan

a. Perencanaan

Tahap ini dimulai dari identifikasi kebutuhan. Berdasarkan survei dan wawancara awal dengan pemilik Creative Carving serta Pokdarwis, ditemukan bahwa pendapatan perajin gerabah di desa Banyumulek mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manajerial, pengolahan bahan berkelanjutan, ketergantungan pada desain dan alat tradisional serta keterbatasan promosi. Hasil survei dan wawancara ini digunakan untuk membuat perencanaan lanjutan terkait materi sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perajin di desa Banyumulek.

b. Pelaksanaan

Sosialisasi

Permasalahan-permasalahan prioritas yang dijadikan sebagai fokus pengabdian ini membutuhkan dilakukannya sosialisasi mengapa kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan. Hal ini perlu untuk dilakukan agar mitra sasaran dapat melihat secara komprehensif pentingnya pelaksanaan pengabdian ini sehingga dukungan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan maupun setelah selesainya pengabdian dapat terjalin dengan baik. Sosialisasi diawali dengan koordinasi dengan mitra sasaran terkait waktu, lokasi, mekanisme dan jumlah peserta yang akan diikutsertakan dalam rangkaian pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahap ini, mitra sasaran berperan dalam mencari atau menyiapkan lokasi sosialisasi, menyebarkan undangan pada semua peserta, dan mengundang perangkat desa yang dianggap perlu untuk hadir. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) setiap permasalahan prioritas yang menjadi fokus utama pengabdian ini, termasuk yaitu membahas terkait potensi perbaikan pada sistem manajerial, pentingnya SOP usaha yang baik, pencatatan keuangan, keahlian dan keterampilan dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan strategi keterampilan pengrajin dalam penggunaan alat modern dan kapasitas membuat materi promosi.

Pelatihan

Demi peningkatan keterampilan peserta, maka pelatihan juga menjadi metode utama yang akan dilakukan. Pelatihan pertama akan meliputi pelatihan penggunaan Google Sheet, Microsoft Excel dan aplikasi sederhana buku warung, penggunaan alat produksi gerabah yang modern, pembuatan materi promosi digital baik berupa desain poster digital, perancangan pesan promosi, desain tema *feed* Instagram, desain *thumbnail reels* Instagram dan video Youtube dengan Canva Pro. Kemudian pelatihan kedua yaitu pembuatan video promosi menggunakan berbagai aplikasi *video editing* yang bisa diakses dengan ponsel. Pada tahap ini, mitra berperan dalam menyediakan lokasi pelatihan dan mengundang peserta pelatihan.

Penerapan Teknologi

Dikarenakan keterbatasan teknologi dan kemampuan desain poster dan *video editing* yang dimiliki oleh pengelola, maka teknologi berupa akun Canva Pro, akan difasilitasi dengan masa langganan 2 tahun. Canva Pro bisa digunakan oleh pengelola dalam mendesain materi promosi dan membuat video yang menarik berkaitan dengan usaha gerabah.

c. Pendampingan

Tim pengabdian menyediakan berbagai peralatan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi gerabah, antara lain alat putar gerabah otomatis, kornes untuk membuat cetakan modern, cat *acrylic*, serta *spray gun* sebagai alat tambahan dalam proses pewarnaan dan finishing produk. Selain itu, tim juga memberikan pendampingan kepada pengelola dan peserta pelatihan dalam menyusun rencana program kerja serta jadwal pembuatan standar operasional prosedur (SOP). Pendampingan ini mencakup penggunaan perangkat digital seperti Google Sheet, Microsoft Excel, serta aplikasi buku harian untuk membantu pencatatan dan pengelolaan kegiatan usaha secara lebih sistematis dan terstruktur.

Di samping aspek produksi dan manajerial, tim pengabdian juga mendampingi pengelola dalam mengembangkan strategi promosi digital. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan penggunaan Canva Pro untuk

membuat materi promosi yang menarik, sekaligus membantu pengelola menyusun narasi dan *storytelling* yang relevan dalam setiap konten promosi. Tim juga memberikan arahan dalam memperbaiki tampilan serta kualitas konten pada media sosial agar lebih efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Selanjutnya, tim melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keterlaksanaan program pengabdian. Dalam pelaksanaannya, mitra berperan aktif dalam mengoordinasikan peserta serta turut terlibat dalam pembuatan materi promosi dengan bimbingan dari tim pengabdian.

d. Evaluasi

Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan *pre-test* sebelum pelaksanaan pelatihan dan *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Tes ini dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan perajin tentang efektivitas aspek manajerial dan produksi dalam bisnisnya yang mencakup pelatihan pembukuan sederhana, perencanaan produksi, pelatihan pemasaran dan penggunaan alat yang modern. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman perajin.

Kuesioner Evaluasi

Perajin diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang berfokus pada pengalaman mereka selama program pelatihan dilaksanakan. Kuesioner ini mencakup pernyataan tentang materi yang disampaikan, cara penyampaian dan bagaimana program mempengaruhi pemahaman mereka terkait dengan program yang sedang dilakukan.

Laporan dan Tindakan

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian membuat laporan yang mencakup hasil *pre-test* dan *post-test*, komentar perajin dan saran untuk program serupa dimasa yang akan datang. Setelah disampaikan kepada Kepala Desa Banyumulek, laporan ini digunakan sebagai dasar untuk tindakan selanjutnya. Untuk memastikan bahwa perajin memahami pembukuan sederhana, perencanaan produksi, pelatihan pemasaran dan penggunaan alat yang modern, akan dilakukan rencana tindak lanjut termasuk pendampingan rutin. Program pengabdian kepada masyarakat tentang literasi aspek manajerial dan produksi diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu peningkatan daya saing kerajinan gerabah melalui pembinaan manajerial dan inovasi peralatan produk Creative Carving di Banyumulek. Ini diharapkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang terstruktur.

Langkah Pelaksanaan

Ketua Pokdarwis, mitra pengabdian dan tim pelaksana melakukan pembukaan resmi pada tanggal 6 September 2025 Sesi *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang pencatatan keuangan usaha serta pemanfaatan teknologi modern. Selanjutnya, materi akan disampaikan secara interaktif yang membahas tentang pencatatan keuangan usaha serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi modern.

Setelah sesi materi, peserta mengikuti simulasi pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan Microsoft Excel atau Google Sheet, Canva Pro untuk membuat materi promosi dan pemasaran produk serta penggunaan

alat produksi yang lebih modern. Kegiatan ini diakhiri dengan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah sosialisasi dan pelatihan. Untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan, hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Persiapan

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pada tahap awal kegiatan, masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait aspek manajerial, khususnya dalam hal pembukuan usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Sebagian besar pelaku usaha gerabah belum terbiasa menyusun laporan keuangan, sehingga sulit untuk membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini mengakibatkan kurang optimalnya pengelolaan modal, perencanaan produksi, dan penghitungan keuntungan yang sebenarnya. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi juga masih rendah. Misalnya, penggunaan alat pemutar gerabah otomatis belum banyak dikenal maupun diterapkan oleh para pengrajin, sehingga proses produksi masih sangat bergantung pada cara tradisional.

2. Hasil Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik mitra. Mitra kegiatan merupakan para pengrajin gerabah di desa Banyumulek yang tergabung dalam Creative Carving.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Aspek Manajerial dan Aspek Produksi.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik mitra. Mitra kegiatan merupakan para pengrajin gerabah di desa Banyumulek yang tergabung dalam *art shop* Creative Carving. Berdasarkan hasil identifikasi awal, pengrajin masih menghadapi kendala dalam aspek manajerial, seperti pencatatan keuangan yang belum rapi, kesulitan menghitung biaya produksi secara tepat, dan minimnya perencanaan usaha. Selain itu, dari sisi produksi, sebagian besar proses masih dilakukan secara manual dengan keterbatasan peralatan sehingga produktivitas relatif rendah dan kualitas hasil kurang konsisten.

Untuk menjawab kondisi tersebut, tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi program. Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan tujuan kegiatan, menjelaskan manfaat yang akan diperoleh, serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan diberikan, baik pada aspek manajerial maupun aspek 15 produksi. Dalam sesi ini, peserta

diajak berdiskusi mengenai permasalahan nyata yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga materi dapat lebih relevan dengan kebutuhan mitra.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Produk.

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung interaktif, ditandai dengan antusiasme peserta dalam menyampaikan pengalaman dan kendala usaha mereka. Hal ini sekaligus menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih aplikatif, misalnya pencatatan keuangan sederhana berbasis kebutuhan usaha kecil, perhitungan harga pokok produksi (HPP), serta pengenalan alat pemutar gerabah semi-otomatis untuk meningkatkan efisiensi produksi.

3. Hasil Evaluasi

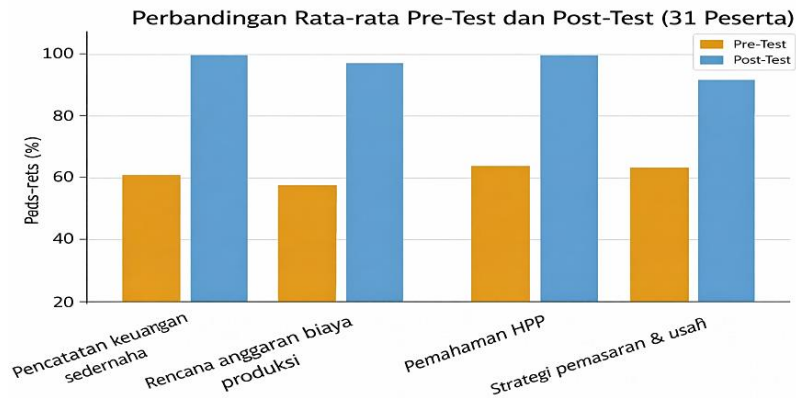
Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan menilai sejauh mana kegiatan telah mencapai sasaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan mulai dari proses hingga hasil yang diperoleh masyarakat. Selain itu, tahap ini juga memuat penyusunan rencana keberlanjutan program, agar pemberdayaan masyarakat tidak berhenti pada kegiatan pelatihan semata, tetapi mampu berkembang menjadi usaha berkelanjutan yang memberi dampak ekonomi maupun sosial. Dengan adanya evaluasi, program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan di masa mendatang.

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan mengaitkan pada dua aspek utama, yaitu aspek manajemen dan aspek produksi. Dari sisi manajemen, evaluasi diarahkan untuk menilai sejauh mana pengrajin memahami pembukuan sederhana, pencatatan transaksi, serta pengelolaan usaha setelah diberikan materi dan pendampingan. Sementara itu, pada aspek produksi, evaluasi menekankan pada peningkatan keterampilan dalam menggunakan peralatan inovatif, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan desain gerabah yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Evaluasi juga didukung dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mitra. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen usaha maupun pemanfaatan peralatan produksi modern. Namun, hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan rencana keberlanjutan program, agar pemberdayaan masyarakat di desa Banyumulek tidak berhenti pada tahap pelatihan saja, melainkan berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan adanya peningkatan level keberdayaan mitra dalam aspek manajemen dari kondisi awal yang terbatas menuju pemahaman yang lebih baik dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial para pengrajin gerabah di Banyumulek sehingga lebih siap menghadapi persaingan pasar dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, seperti pada bagan berikut.



Gambar 5. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Bagan di atas menunjukkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada aspek manajemen dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator manajerial. Pada indikator pencatatan keuangan, skor awal peserta hanya sekitar 45%, yang mengindikasikan keterbatasan pemahaman pengrajin dalam mencatat transaksi usaha secara sistematis. Namun, setelah diberikan pelatihan, skor meningkat menjadi 85%, menandakan bahwa peserta mulai terbiasa menyusun pencatatan keuangan dengan lebih rapi. Hal serupa terlihat pada indikator rencana biaya produksi, di mana skor *pre-test* berada di angka 40% dan meningkat menjadi 82% pada *post-test*. Artinya, kemampuan peserta dalam menyusun anggaran biaya produksi mengalami peningkatan yang nyata. Pada aspek perhitungan harga pokok produksi, skor *pre-test* hanya mencapai 48% dan meningkat signifikan menjadi 88% setelah pelatihan, menunjukkan bahwa peserta mampu menentukan harga jual yang lebih sesuai dengan biaya produksi. Sementara itu, pada indikator strategi pemasaran, hasil *pre-test* sekitar 46% melonjak menjadi 88% pada *post-test*, membuktikan bahwa peserta telah memahami dan mampu menerapkan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Secara keseluruhan, bagan ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas manajerial peserta, sehingga mereka lebih siap dalam mengelola usaha gerabah secara profesional, efisien, dan berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan manajerial dan inovasi peralatan pada pengrajin gerabah di desa Banyumulek telah memberikan dampak positif yang nyata. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek manajerial, mulai dari pencatatan keuangan, penyusunan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, hingga strategi pemasaran. Pada aspek produksi, penerapan teknologi berupa alat pemutar gerabah semi-otomatis dan teknik carving modern terbukti meningkatkan efisiensi serta kualitas produk. Partisipasi

aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan komitmen untuk berubah ke arah yang lebih profesional dan berdaya saing. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keberdayaan mitra, memperkuat kapasitas usaha, dan membuka peluang peningkatan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, perlu diperkuat pemanfaatan teknologi digital, baik untuk sistem pembukuan maupun strategi pemasaran, agar pengrajin mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar modern. Diversifikasi produk dan inovasi desain juga perlu terus dilakukan agar produk gerabah memiliki nilai tambah dan daya tarik lebih tinggi di pasar lokal maupun global. Di samping itu, penguatan kelembagaan kelompok usaha sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program dan menciptakan kemandirian yang lebih kokoh. Dengan sinergi antara peningkatan manajemen, inovasi teknologi, serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pengrajin Banyumulek dapat menjadi lebih mandiri, produktif, dan memiliki daya saing yang kuat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya program ini, tim menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang memberikan pendanaan Program PMP Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Triayudi, A., Sahir, S. H., Mesran, M., & Suginam, S. (2023). Pengaruh Strategi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Sekar Handycraft. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 137–141. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1350>
- Aminah, S., & Reza, M. H. (2024). Menelusuri Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.20414/society.v15i2.12342>
- Aras, M., Ismiyati, N., Ananda, N., & Azizah, N. A. (2026). Peningkatan daya saing UMKM Kelurahan Teritip melalui pendampingan manajemen dan inovasi teknik produksi. *KREASI: Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 3(3), 1-13. <https://ojs.unm.ac.id/kreasi/article/view/77865>
- Azwar, A., Murianto, M., & Abdullah, A. (2024). Tanah, Uang, dan Kekuasaan: Pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Gerabah di Desa Wisata Banyumulek Lombok Barat. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2), 573-580. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v4i2.3685>
- Rispawati, D., Khotmi, H., Kembang, L. P., Maryanti, S., Ferdaus, N. N., Genadi, Y. D., & Agustiniingsih, W. (2025). Sosialisasi Pengembangan Produk Gerabah yang Lebih Beragam untuk Meningkatkan Pendapatan Perajin Gerabah pada Usaha Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2956-2962. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.994>
- Febrianty, F., Wuryanti, L., Azdy, R. A., Pramujati, G. I., & Naufal, F. A. A. (2025). Akselerasi Daya Saing IKM Pengrajin Kebung Thikai Melalui Diversifikasi Produk dan Penguatan Brand Identity Berbasis Digital Marketing. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(3), 113-120. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/6038>

- Muzayyanah, M., Sari, F., Djadjuli, M., Surono, S., Indriyani, R., & Tatmimah, I. (2025). Pengembangan Pemasaran Digital Produk Gerabah Berbasis Potensi Lokal. *Jamari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.37577/jamari.v%vi%i.901>
- Rahmania, S., Damayanti, S. P., & Murianto, M. (2024). Pengembangan Industri Kerajinan Gerabah Di Desa Wisata Banyumulek. *JRT: Journal Of Responsible Tourism*, 4(1), 25-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3457>
- Soesetio, Y., Soetjipto, B. E., Handayati, P., & Winarno, A., Wijaya, F. P. (2025). Achieving Craft MSME Competitiveness through Entrepreneurial Orientation and Green Innovation: Does Gender Matter? *HKJOSS*, 61, 691-702. <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.61.61>
- Supardi, A., & Wijaya, G. (2023). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial. In *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 133-144. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>
- Syahza, A. (2019). Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Ttinggi dalam Membangun Negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.1-7>